

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari–Februari 2011 di Lokal Kedang Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur.

3.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat deskriptif eksploratif dengan teknik survei dan wawancara.

3.3 Instrument Penelitian

3.3.1 Alat Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah, kamera digital *Canon 7.1 Mega Pixel*, angket dan peralatan tulis menulis.

3.3.2 Bahan Penelitian

Bahan penelitian yang digunakan adalah semua spesies tumbuhan obat yang terdapat di Kabupaten Lembata.

3.4 Langkah Penelitian

3.4.1 Studi Area

Penelitian dilakukan pada masyarakat Lokal Kedang, yang secara administratif meliputi Kecamatan Buyasuri (meliputi Desa Weikoro, Rumang, Atu' laleng dan Panama) dan Omesuri (meliputi Desa Norma, Walangsawah, Tiba dan Hingalamamengi) Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur.

3.4.2 Survei Etnobotani

Secara garis besar metode yang dilakukan pada penelitian ini merupakan gabungan metode penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara observasi. Pada tahap ini juga dilakukan wawancara terbuka. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam observasi awal ini adalah metoda *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan informan dengan pertimbangan tertentu, dalam hal ini orang yang dianggap paling tahu tentang tumbuhan obat (Sugiyono, 2007).

Tokoh yang dipilih melalui metode ini untuk diwawancarai adalah ketua adat kampong dan *molan* (dukun). Dari observasi awal ini diketahui data-data calon informan untuk tahap selanjutnya yang layak diwawancarai berdasarkan rekomendasi ketua adat dan *molan*.

Setelah observasi awal, dilakukan penelitian kuantitatif yaitu pengumpulan data tentang tumbuhan obat kepada penduduk dengan cara wawancara semi terstruktur (Martin, 1955). Pemilihan informan pada tahap wawancara ini dilakukan dengan metode *snowball sampling* yaitu teknik pemilihan informan

berdasarkan rekomendasi informan kunci dalam hal ini ketua adat dan molan. Informasi tentang calon informan berikutnya didapat dari informan sebelumnya (Sugiyono, 2007).

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Lokal Kedang Kabupaten Lembata Propinsi Nusa Tenggara Timur. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi. Sampel dari penelitian ini adalah ketua adat kampung (15 orang), pengobat tradisional (*molan*) (30 orang) dan masyarakat lokal yang mengetahui tentang tumbuhan obat di Kedang (25 orang).

3.6 Teknik Sampling Data

Penentuan desa sampel didasarkan beberapa pertimbangan. Beberapa pertimbangan tersebut antara lain:

- a. Dikenal masyarakatnya yang masih kuat dalam pemanfaatan tumbuhan untuk obat.
- b. Pengobatan tradisional (*molan*) masih banyak dijumpai di desa tersebut
- c. Desa tersebut menjadi obyek pengobatan tradisional oleh masyarakat lokal
- d. Setelah penentuan desa contoh berdasarkan karakteristik populais di atas, kemudian diambil data dengan melakukan wawancara. Desa contoh di Kecamatan Buyasuri meliputi: Desa Kalikur, Desa Kalikur WL, Desa Loyobohor, Desa Atu' Walupang, Desa Benihading I, Desa Benihading II,

Desa Hoelea I, Desa Hingalamengi, Desa Meluwiting, Desa Tiba, Desa Walangsawa dan Desa Mahal.

3.7 Pengumpulan Data

Pengumpulan data tentang etnobotani tumbuhan obat oleh masyarakat Lokal Kedang menggunakan teknik wawancara berdasarkan angket dan observasi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Kedang dan bahasa Indonesia disesuaikan dengan pengumpulan spesimen tumbuhan yang diambil langsung di lokasi tumbuhannya dengan dibantu oleh seorang informan kunci. Spesimen dikoleksi, difoto dan diidentifikasi. Data direkam sebagaimana dalam tabel 3.1 berikut:

No	Nama spesies (umum/lokal)	Nama ilmiah	Famili	Organ yang digunakan	Manfaat

3.8 Analisis Data

analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Analisis ini merupakan isi (*content analysis*) berdasarkan data mengenai pengetahuan responden terhadap tumbuhan untuk kesehatan reproduksi di masyarakat Lokal Kedang. Data hasil wawancara dan angket dikelompokkan berdasarkan macam tumbuhan obat, bagian yang dimanfaatkan, cara penggunaan tumbuhan, cara memperoleh tumbuhan dan cara pengobatan.

Menurut Gentry dkk, (1993) dilakukan analisis nilai manfaat tumbuhan obat untuk kesehatan reproduksi oleh masyarakat lokal Kedang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$UV_{is} = \frac{\sum U_{is}}{n_{is}}$$

Dimana:

UV_{is} = Nilai Kegunaan atau manfaat suatu spesies tertentu (i) yang disampaikan oleh seorang informan (s).

$\sum U_{is}$ = Jumlah seluruh kegunaan spesies (i) yang dijelaskan setiap kali bertanya

n_{is} = Jumlah Kali bertanya dimana informan memberi informasi tentang spesies tersebut

